

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Berdikari Logistik Indonesia yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 3-11 Jakarta Utara. Alasan PT Berdikari Logistik Indonesia dijadikan objek penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang peneliti ambil yaitu berkaitan dengan pengaruh stress kerja dan *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

Waktu penelitian berlangsung selama lima bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti sudah tidak disibukan dengan kegiatan kuliah.

B. Metode Penelitian

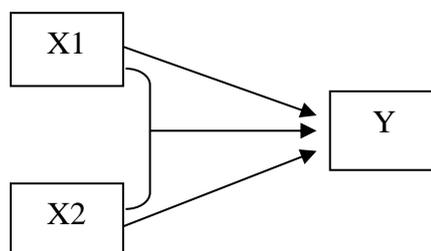
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X_1) stres kerja dan (variabel X_2) *job insecurity* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel

terikatnya (variabel Y) adalah *turnover intention* sebagai variabel yang dipengaruhi.

Berikut ini merupakan konstelasi hubungan antara variabel:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X_1 : Stres Kerja
 X_2 : *Job Insecurity*
 Y : *Turnover Intention*
 \rightarrow : Arah Pengaruh

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana stress kerja dan *job insecurity* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan *turnover intention* merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT Berdikari Logistik Indonesia yang berjumlah 114 karyawan. Jumlah sampel diambil berdasarkan pada tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 karyawan dari jumlah karyawan sebanyak 114 karyawan.

Sugiyono (2006) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional, (*proportional random sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang termasuk dalam populasi. Teknik acak proporsional digunakan jika populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan sampel diperoleh pada jumlah tertentu dan tiap individu terpilih sebagai sampel. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Marketing	9	$9/114 \times 84$	6
2	Umum	15	$15/114 \times 84$	11
3	SDM	20	$20/114 \times 84$	15
4	Operasional Logistik Pergudangan	25	$25/114 \times 84$	19
5	Operasional Logistik Transportasi	22	$22/114 \times 84$	16
6	Keuangan dan Akuntansi	16	$16/114 \times 84$	12
7	IT	7	$7/114 \times 84$	5
Jumlah		114		84

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu stress kerja (variabel X_1) dan *job insecurity* (variabel X_2) serta *turnover intention* (variabel Y). Ketiga variabel yang akan diteliti merupakan data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama, misalnya individu yang melakukan wawancara maupun hasil pengisian kuisioner. Teknik pengambilan data untuk ketiga variabel dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada karyawan PT Berdikari Logistik Indonesia sebanyak 84 karyawan dengan cara acak (*random*). Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu stres kerja (variabel X_1), *job insecurity* (variabel X_2), dan *turnover intention* (variabel Y). Adapun instrument penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan keinginan meninggalkan organisasi seorang karyawan dan mencari alternative pekerjaan yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah data primer yang diukur dengan kuisioner menggunakan skala likert dengan indikator:

keinginan meninggalkan organisasi. Kedua, mencari alternatif pekerjaan.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Turnover Intention*

Kisi-kisi instrumen penelitian *turnover intention* yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *turnover intention* dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *turnover intention*. Kisi-kisi instrumen *turnover intention* dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah ini:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (*Turnover Intention*)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Turnover Intention</i>	Keinginan meninggalkan organisasi	6,8,15,21*,22	1,3,7,9,11,13,17	6,8,15,22	1,3,7,9,11,13,17
	Mencari alternatif pekerjaan	5*,16	2,4,10,12,14,18,19,20,23	16	2,4,10,12,14,18,19,20,23

*Butir Drop

Untuk mengisi instrumen variabel *turnover intention* dengan menggunakan skala *likert* peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban tersebut yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5. Skala penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk *Turnover Intention*

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validasi Instrumen *Turnover Intention*

Proses pengembangan instrument *Turnover Intention* dimulai dengan penyusunan butir-butir instrument model *skala likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel *Turnover Intention* seperti yang terlihat pada tabel III.3 diatas.

Tahap selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut yang telah mengukur indikator dari variabel *Turnover Intention*. Setelah disetujui, instrument diuji cobakan kepada 30 orang Karyawan PT Berdikari Logistik Indonesia di Jakarta yang tidak termasuk dalam sampel real dengan teknik pemisahan menggunakan undian.

Kemudian validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien butir korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik

korelasi *product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($N=30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Setelah dilakukan uji validitas dari 23 pernyataan variabel *turnover intention* diperoleh sebanyak 21 pernyataan yang valid dan jumlah pernyataan yang tidak valid sebanyak 2, yaitu: 5 dan 21. Sehingga hanya 21 pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- rii = reliabilitas instrument
- k = banyak butir pernyataan yang valid
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
- S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varian dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- S_i^2 = varians butir
- $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan
- x = skor yang dimiliki
- n = banyaknya subyek penelitian

Hasil uji reabilitas dengan nilai total varians butir ($\sum S_i^2$) sebesar 22,56 dan varians total sebesar 118,01, sehingga diperoleh nilai reliabilitas 0,849 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dapat dinyatakan bahwa ke-21 pernyataan variabel *turnover intention* layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
$0,81 < r < 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r < 0,80$	Tinggi
$0,41 < r < 0,60$	Cukup
$0,21 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,2$	Sangat Rendah

2. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah kondisi ketegangan yang dialami oleh karyawan dalam menghadapi pekerjaan sebagai akibat dari ketidakmampuan karyawan dalam mengatasi tuntutan-tuntutan dari perusahaan.

b. Definisi Operasional

Stres kerja merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert yang terdiri dari tiga indikator stress kerja: gejala psikologis, gejala fisiologis dan gejala perilaku.

c. Kisi-Kisi Instrumen Stres Kerja

Kisi-kisi instrumen penelitian stres kerja yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel stres kerja dan memberikan gambaran sejauh mana instrument ini mencerminkan indikator stres kerja. Kisi-kisi instrument *turnover intention* dapat dilihat pada tabel III.5 dibawah ini:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X1 (Stres Kerja)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Stres Kerja	Gejala Psikologis	9,13	1,4,6,16,19	9,13	1,4,6,16,19
	Gejala Fisiologis	5,7*,18	2,12,14,20,22,24	5,18	2,12,14,20,22,24
	Gejala Perilaku	23,11	3,8*,10,15*,17,21*	23,11	3,10,17

***Butir Drop**

Untuk mengisi variabel stres kerja dengan menggunakan skala *likert* peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban tersebut yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5. Skala peilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Stres Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validasi Instrumen Stres Kerja

Tahap Selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut yang telah mengukur indikator dari variabel stres kerja. Setelah disetujui, instrument diuji cobakan kepada 30 orang karyawan PT Berdikari Logistik Indonesia yang tidak termasuk dalam sampel real dengan teknik pemisahan menggunakan undian.

Kemudian validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total r_h melalui teknik korelasi *product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrumen dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($N=30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Setelah dilakukan uji validitas dari 24 pernyataan variabel stres kerja, diperoleh sebanyak 20 pernyataan yang valid dan jumlah pernyataan yang tidak valid sebanyak 4 butir, yaitu: 7,15,18,21.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum Si^2$ = jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

x = skor yang dimiliki

n = banyaknya subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians butir ($\sum s_i^2$) sebesar 18,39 dan varians total (s_t^2) sebesar 85,92. Sehingga diperoleh nilai reliabilitas 0,821 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ke-20 pernyataan variabel stres kerja layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,81 < r < 1,00	Sangat tinggi
0,61 < r < 0,80	Tinggi
0,41 < r < 0,60	Cukup
0,21 < r < 0,40	Rendah
0,00 < r < 0,2	Sangat Rendah

3. *Job Insecurity* (Ketidakamanan Kerja)

a. Definisi Konseptual

Job insecurity merupakan kondisi psikologis dan ancaman yang dirasakan karyawan terhadap pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Job insecurity merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala Likert yang memiliki dua indikator yaitu pertama, kondisi psikologis dengan sub indikator rasa tidak aman dan khawatir akan kelangsungan pekerjaannya. Kedua, yaitu ancaman dengan sub indikator kehilangan pekerjaannya secara paksa.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Job Insecurity*

Kisi-kisi instrumen penelitian *job insecurity* yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *job insecurity* dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *job insecurity*. Kisi-kisi instrumen *turnover intention* dapat dilihat pada tabel III.7 dibawah ini:

Tabel III.8
Kisi-Kisi Intrumen Variabel X2 (*Job Insecurity*)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Job Insecurity</i>	Kondisi Psikologis	Rasa tidak aman	3*,9,17	1,6*,14,15	9,17	1,14,15
		Rasa khawatir akan kelangsungan pekerjaannya	12,18	2,5,7,10 16	12,18	2,5,7,10 16
	Ancaman	Kehilangan pekerjaan	8	4,11,13	8	4,11,13

***Butir Drop**

Untuk mengisi variabel *job insecurity* dengan menggunakan skala *likert* peneliti menyediakan alternatif jawaban dan nilai pada setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban tersebut yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5. Skala peilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.9
Skala Penilaian untuk *Job Insecurity*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	4	2
5	Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validasi Instrumen *Job Insecurity*

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut yang telah mengukur indikator dari variabel *Job Insecurity*. Setelah disetujui, instrument diuji cobakan kepada 30 Karyawan PT Berdikari Logistik Indonesia yang tidak termasuk dalam sampel real dengan teknik pemisahan menggunakan undian.

Kemudian validitas instrument diuji dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir total r_h melalui teknik korelasi *product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Kriteria pengujian ditetapkan dengan cara membandingkan r_h berdasarkan hasil perhitungan lebih besar dengan r_t ($r_h > r_t$) maka butir instrument dianggap tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka

pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i * X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 \Sigma X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien kolerasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Setelah dilakukan uji validitas dari 18 pernyataan variabel *job insecurity*, diperoleh sebanyak 16 pernyataan yang valid dan jumlah pernyataan yang tidak valid sebanyak 2, yaitu: 3 dan 6. Sehingga hanya 16 pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

ΣSi^2 = jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

x = skor yang dimiliki

n = banyaknya subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians butir ($\sum S_i^2$) sebesar 15,36 dan varians total (s_t^2) sebesar 52,69, sehingga diperoleh nilai reliabilitas 0,763 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ke-16 pernyataan variabel *job insecurity* layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.10

Tabel III.10
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,81 < r < 1,00	Sangat tinggi
0,61 < r < 0,80	Tinggi
0,41 < r < 0,60	Cukup
0,21 < r < 0,40	Rendah
0,00 < r < 0,2	Sangat Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data, antara lain:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal *probability*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $linearity > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut (Duwi, 2010) Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel

independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Cara mengetahui apakah setiap variabel memiliki multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak menjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafik ini adalah dengan tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah hubungan antara variabel indepen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen

berhubungan positif atau negative. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari stres kerja (X_1) dan *job insecurity* (X_2) terhadap *turnover intention* (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (*Turnover Intention*)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)

X_1 = Variabel bebas (Stres Kerja)

X_2 = Variabel bebas (*Job Insecurity*)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Stres Kerja)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (*Job Insecurity*)

Koefisien a dapat dicari dengan rumus:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2} p$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

3) $F \text{ hitung} \leq F \text{ kritis}$, jadi H_0 diterima

4) $F \text{ hitung} > F \text{ kritis}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y

2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y

3) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y

4) $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memproduksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.